

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>.

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ANAK USIA DASAR

Nurul Hidayat¹, Aziz Nuri Satriyawan², Ira agustinna³

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Email : nh.nurulhidayat15@gmail.com¹⁾

aziz.nuri94@gmail.com²⁾

agustinaira64@gmail.com³⁾

Received 24 January 2025; Received in revised form 18 April 2025; Accepted 21 April 2025

Abstrak

Dalam rangka memastikan suatu proyek berjalan dengan baik, dibutuhkan kontribusi yang baik pula dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi pada kelas 1 B. Penelitian kualitatif ini menggunakan lembar wawancara, observasi dan dokumentasi serta catatan lapangan sebagai instrument penelitian. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas 1B, dan siswa Kelas 1B berjumlah 19 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi berjalan dengan baik dan maksimal karena adanya perencanaan dari tim fasilitator dan juga peran guru dalam membimbing siswa dalam pembuatan proyek. Pelaksanaan P5 pada siswa kelas 1 B dilakukan dengan membuat hasil karya menggunakan bahan-bahan bekas, hiasan kelas, souvenir dan lain sebagainya. Melalui kegiatan P5 ini, siswa ditanamkan juga jiwa kemandirian, kreatifitas dan kewirausahaan melalui pembuatan karya yang memiliki nilai guna dan nilai jual seperti hiasan dan souvenir dan yang terakhir adalah evaluasi dan refleksi sebagai bahan pengembangan pada pembelajaran berikutnya.

Kata kunci: Analisis Pelaksanaan P5, Sekolah Dasar

Abstract

In order to ensure a project runs well, a good contribution is also needed in developing student competence through Pancasila values. The aim of this research is to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at MIN 7 Ngawi in class 1 B. This qualitative research uses interview sheets, observation and documentation as well as field notes as research instruments. Data analysis techniques use source triangulation and technical triangulation. The subjects of this research were the Principal, Class 1B Teacher, and Class 1B students totaling 19 children. The results of this research show that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at MIN 7 Ngawi went well and optimally because of the planning of the facilitator team and also the role of teachers in guiding students in making the project. Implementation of P5 for class 1 B students is carried out by making works using used materials, class decorations, souvenirs and so on. Through this P5 activity, students are also instilled with the spirit of independence, creativity and entrepreneurship through making works that have use and selling value such as decorations and souvenirs and finally evaluation and reflection as material for development in subsequent learning.

Keywords: *Analysis of P5 Implementation, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang menjadi hal yang sangat penting untuk bagi para penerus bangsa terutama Pendidikan Dasar yang sudah seharusnya dapat menumbuhkan nilai-nilai serta norma yang berlaku. Pendidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan berbagai model kurikulum yang telah mengalami beberapa perubahan serta penyempurnaan dalam penerapannya hingga saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka (Harahap et al. 2022). Kurikulum ini memberikan wadah bagi para peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan, tanpa tekanan sehingga dapat menumbuhkan bakat dan minat peserta didik secara maksimal. Selain itu peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, analitis serta kreatif. Oleh karena itu Kemendikbud memberikan arahan untuk membentuk program sekolah penggerak untuk mewujudkan peserta didik yang merdeka belajar. Program sekolah penggerak ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan dukungan serta dorongan kepada setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Herlina 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu visi yang ingin dicapai oleh Kemendikbudristek sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun

2020-2024 (Peraturan pemerintah RI 2020). Pada Renstra ini dijelaskan bahwa Merdeka belajar dijadikan sebagai pedoman bagi pembangunan SDM agar dapat mencapai bangsa yang maju, berkeadilan sosial sesuai yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa. Profil penguatan pelajara Pancasila bertujuan untuk dapat membangun kemampuan peserta didik melalui adanya proyek yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Proyek ini dilaksanakan dengan menggali potensi serta budaya pada setiap satuan Pendidikan dan direncanakan secara optimal melalui berbagai tahapan yang telah dibuat dan memuat tema-tema yang telah dipilih oleh setiap satuan Pendidikan (Asiati dan Hasanah 2022).

Pendidikan bagi peserta didik dalam membentuk profil pelajar sesuai dengan karakter Pancasila saat ini sangat dibutuhkan untuk membentuk katakter kebangsaan yang kuat dan berguna untuk membentengi diri dari gelombang globalisasi yang marak saat ini. Pembentukan karakter Pancasila berlandaskan dari akar budaya masyarakat bangsa Indonesia sendiri, sehingga sangat penting untuk diterapkan pada setiap satuan Pendidikan khususnya pada Pendidikan Dasar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dimaksudkan untuk dapat memberikan ruang bagi para pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan



kehidupan sehari-hari (Ulandari dan Dwi 2023).

Dari hasil pra observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam memahami materi Pelajaran, dimana siswa sulit menerima tujuan pembelajaran dan cenderung bermain dengan temannya. Suasana seperti sangatlah mengganggu dalam proses kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga keterbatasan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, dalam membentuk karakter seseorang, dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui belajar dari lingkungan sekitar (Dalia et al. 2024). Dan penelitian yang dikemukakan oleh Ade Dalia dkk bahwa penguatan karakter siswa melalui P5 mengalami peningkatan, dengan beragam faktor yang mendukung mulai dari lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Haq et al. 2024). Sedangkan pembaharuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan P5 melalui pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa dengan cara mengolah barang bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan memiliki nilai jual seperti hiasan dan souvenir

Melalui Projek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa

berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila pada setiap sekolah harus dapat diwujudkan (Astuti et al. 2023).

Pembaharuan dalam penelitian ini antara lain : perencanaan pelaksanaan P5 dengan melibatkan semua pihak seperti guru, pengawas dan pihak lainnya, *kedua*, tahapan pelaksanaan, dimana guru berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan projek tersebut, *ketiga*, evaluasi dan refleksi melalui hasil pengamatan dan memperbaikinya pelaksanaan P5 dimasa yang akan datang dengan melibatkan siswa.

Profil pelajar Pancasila sudah diterapkan di MIN 7 Ngawi yang memiliki enam dimensi yang disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang kemudian dirumuskan sebagai berikut, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Mandiri; Bergotong Royong; Bernalar Kritis; kreatif (Peraturan pemerintah RI 2003). Pada penerapannya, dimensi-dimensi ini diintegrasikan pada seluruh tema-tema pelajaran siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia yaitu

mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia.

MIN 7 Ngawi telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan terus menumbuhkan profil pelajar Pancasila, namun mengalami beberapa kendala yaitu belum semua guru mampu memahami serta mengintegrasikan penguatan profil Pancasila pada setiap tema yang diajarkan kepada siswa. Terutama pada siswa Min 7 Ngawi kelas 1 B dimana siswa pada kelas tersebut merupakan siswa yang sedang berada pada tahap perkembangan sensorik, motorik serta kognitif. Berdasarkan observasi di kelas 1 B, siswa cenderung kurang memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengembangkan kemampuannya secara kinestetik maupun auditori. Oleh karena itu penting adanya analisis yang mendalam untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MIN 7 Ngawi. Melalui adanya kegiatan ini, maka guru maupun satuan Pendidikan diharapkan dapat mengetahui dampak serta manfaat dari penerapannya terhadap siswa MIN 7 Ngawi khususnya pada kelas 1 B.

METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada gejala serta fenomena

yang terjadi berdasarkan fakta yang ada (Ibrahim, Alang, dan Madi 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Ngawi Provinsi Jawa Timur, mulai dari bulan Maret s.d. April 2024 dengan subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 1B, dan siswa Kelas 1B berjumlah 19 anak. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan (dimana peran peneliti disini ialah mengumpulkan, menafsirkan dan menganalisis data secara bertahap dan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 7 Ngawi sebelumnya sudah direncanakan pada awal penerapan kurikulum merdeka yaitu pada tahun 2022 di awal semester. MIN 7 Ngawi pada awalnya melakukan identifikasi kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk dapat melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) oleh karena itu Kepala Sekolah membentuk tim fasilitator serta membuat perencanaan tema, waktu pelaksanaan program, menyusun modul projek serta



menyusun startefi pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Tim fasilitator kemudian melakukan rapat koordinasi mengenai kegiatan yang harus dilakukan pada pelaksanaan program P5. *One of the basic competencies that an educator must have is pedagogical competency, where the role of educators is very prominent in modern education, especially in elementary schools* (Otyنشina et al. 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim fasilitator mengenai rencana program P5 di MIN 7 Ngawi, diperoleh hasil bahwa tim fasilitator melakukan rapat koordinasi serta diskusi mengenai program dan perkembangan implementasi P5 yang dilakukan rutin setiap seminggu sekali. Program P5 ini dilakukan secara berkala untuk setiap kelas di MIN 7 Ngawi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan observasi pada kelas 1 B setiap minggunya terdapat jadwal *project class* yaitu untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menerapkan berbagai tema. Pelaksanaan proyek di kelas 1 B biasanya guru yang akan menentukan kegiatan sendiri kegiatan serta tema yang akan dilakukan setiap minggunya. Guru biasanya menyampaikan penjelasan kepada seluruh siswa kelas 1 B hal apa yang akan dilakukan dan memberikan tugas kepada siswa untuk membawa alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan *project class* (P5). Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing selama siswa membuat

proyek dan menjelaskan tujuan kegiatan serta manfaat kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu peran pendidik juga sebagai pembimbing dan intruksi dalam lingkungan pendidikan (Musyaffa, Wulandari, dan Wahyuningtyas 2024).

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian oleh Sri Nurhakiki dan Fitriyeni bahwa tahapan perencanaan berupa : menunjuk koordinator P5, tim fasilitator meliputi guru kelas, satuan pendidikan ialah SD, menentukan tema P5, merencanakan modul dan merumuskan rubrik penilaian (Nurhakiki dan Fitriyeni 2024).

Program P5 yang dilakukan di kelas 1 B selama menerapkan kurikulum merdeka memiliki 7 tema yaitu kewirausahaan, suara demokrasi, perubahan iklim global, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, serta berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Tema-tema tersebut dilaksanakan secara bergantian melalui proyek-proyek yang dibuat oleh siswa itu sendiri setiap minggunya. Misalnya pada tema kewirausahaan atau kearifan lokal maka siswa akan dibimbing oleh guru untuk membuat kerajinan atau souvenir yang menarik dan mempunyai nilai jual dengan memanfaatkan bahan-bahan dan alat yang sederhana atau dapat menggunakan barang bekas.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi di Kelas 1 B

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 1 B dilakukan

setiap minggunya sesuai dengan tema yang telah disusun oleh tim fasilitator. Siswa Kelas 1 B mengerjakan proyek setiap hari sabtu setiap minggunya. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Misalnya dilibatkan dalam membawa bahan-bahan serta alat yang digunakan untuk mengerjakan proyek. Misalnya ketika membuat souvenir boneka yang dibuat dari tepung kanji dan kemudian dihias dan dikemas sedemikian rupa agar menarik dan mempunyai nilai jual.

Terdapat beragam manfaat yang didapatkan siswa dalam menciptakan karya dari bahan bekas antara lain : meningkatkan kreativitas, peduli lingkungan, mengembangkan keterampilan, nilai ekonomi (dalam hal nilai jual barang seperti hiasan dan souvenir), pembelajaran kolaboratif, dan kepuasan pribadi bagi siswa (Hanifah et al. 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas 1 B sangat baik dan berhasil, karena para siswa mampu memahami penjelasan dari guru untuk melakukan persiapan bahan dan alat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi berjalan dengan baik. P5 di MIN 7 Ngawi pada kelas 1 B dilakukan setiap minggunya dengan tahapan

untuk membuat proyek. Selain itu siswa juga mampu membuat karya atau proyeknya sendiri. Seluruh siswa juga terlibat dalam pembuatan proyek tersebut, siswa juga nampak aktif dan senang karena mereka dapat mengeksplor kreatifitasnya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa ia sangat senang dan antusias dengan pelaksanaan P5. Siswa juga merasa puas dengan hasil proyek yang sudah dibuat.

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Madhakomala bahwa belajar merdeka bagi para siswa dapat ditunjukkan dari peserta didik yang mempunyai kebebasan untuk berpendapat, berpikir dan menganalisis sebuah informasi maupun pengetahuan dengan tujuan agar sebuah pendidikan yang dibangun mampu menjadikan manusia yang merdeka secara lahir dan batin (Madhakomala et al. 2022). Berikut merupakan dokumentasi foto siswa saat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.





Gambar 1. Pembuatan Hiasan Kelas dari Kertas Bekas

Pada gambar 1 menunjukkan beragam persiapan dalam membuat karya dari kertas bekas, dengan tahapan sebagai berikut : *pertama*, mempersiapkan bahan dan alat, seperti kertas, gunting, lem, *kedua*, memotong dan melipat kertas bekas, *ketiga*, membuat bentuk hiasan dalam hal ini melipat kertas bekas menjadi bunga, daun dan tangkainya.



Gambar 2. Hasil Karya Siswa Berupa Hiasan Kelas dari Kertas Bekas

Melalui gambar yang kedua, siswa kelas satu yang berjumlah 19 anak diinstruksikan untuk merangkai dan menempel hiasan pada kardus bekas yang telah disediakan, hiasan tersebut ditempel didinding kelas

dengan tujuan untuk memperindah ruangan.



Gambar 3. Hasil Karya Siswa Berupa Souvernir

Pemaparan tersebut merupakan hasil karya siswa berupa souvenir dari kertas bekas sebagai wujud dari pelaksanaan P5 di MIN 7 Ngawi, melalui kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa saja, melainkan juga mampu mengasah kepercayaan diri dan *edupreneurship* siswa. Penelitian oleh Aura dan Siti Rofiah menyebutkan bahwa pembelajaran Pancasila ini memiliki peran untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa (Nabila 2024).

3. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi di Kelas 1 B

Kegiatan P5 yang dilakukan oleh siswa kelas 1 B merupakan kegiatan yang dapat melatih keterampilan siswa baik secara sensorik dan motorik dimana pada rentang usia tersebut siswa harus dilatih agar ia dapat memaksimalkan kemampuan dan keterampilannya. Seperti kegiatan membuat hiasan kelas, maka siswa dapat melatih konsentrasi siswa pada kegiatan menempel, menggunting kertas dan juga melatih kreatifitasnya dalam memadupadankan warna. Siswa juga dapat memahami bahwa sebuah karya tidak perlu memerlukan biaya yang mahal tetapi sebuah karya dapat dibuat dengan bahan-bahan bekas yang mungkin sudah tidak terpakai lagi. Seperti kertas bekas, botol bekas dan kemasan atau plastik bekas. Guru juga menjelaskan kepada siswa untuk menggunakan kembali bahan bekas untuk dijadikan sebuah karya yang menarik dan mempunyai manfaat bahkan mempunyai nilai jual.

Peran pendidik dalam kegiatan proyek tersebut sangatlah penting dengan tujuan menanamkan nilai nilai Pancasila dalam diri siswa, aspek pentingnya adalah sebagai fasilitator yakni mendampingi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, pembimbing karakter dimana pendidikan memberikan teladan kepada setiap siswa, menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan, dan Kerjasama dengan orang tua dalam penanaman nilai nilai Pancasila diluar sekolah (Dharmawan 2023).

Ketika siswa membuat souvenir dari tepung kanji, dapat melatih siswa untuk berkonsentrasi saat mencetak souvenir, dan melatih motorik siswa serta melatih keterampilan siswa saat menghias souvenir tersebut. selain itu guru juga menjelaskan bahwa proyek yang dilakukan oleh siswa dapat bermanfaat bagi orang lain dan mempunyai nilai jual sehingga siswa diajak untuk berpikir kritis dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Selain itu siswa juga dapat dilatih untuk mempunyai jiwa wirausaha sejak dini sebagai bekal dikehidupan di masa depan.

Melalui kegiatan P5 ini, siswa akan tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya. Melalui kegiatan yang dapat membangun jiwa kewirausahaan pada setiap siswa yang dilandasi semangat Pancasila, maka siswa akan selalu bersemangat memecahkan permasalahan dan mencari solusinya. Dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kewirausahaan akan memberi ruang dan waktu siswa mengembangkan kompetensi berwirausaha dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek tersebut memang dibutuhkan persiapan yang matang, barulah pada tahapan

berikutnya mengerjakan proyek dan yang terakhir evaluasi serta refleksi (Putri dan Hardi 2024).

Melalui kegiatan P5 ini maka siswa sudah memenuhi beberapa dimensi serta elemen pada profil pelajar Pancasila sesuai yang telah dijelaskan oleh Kemendikbudristek yaitu (1) dimensi bergotong-royong, terlihat saat siswa membuat proyek yang dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dan suka rela. Terlihat kolaborasi setiap siswa dalam satu kelompok yang kompak, saling peduli dan berbagi satu sama lain untuk menyelesaikan proyeknya; (2) dimensi mandiri, terlihat saat siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru contohnya membawa bahan-bahan dan alat untuk pembuatan proyek, serta siswa mampu membuat proyek sesuai dengan arahan dari guru dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan proyek dengan hasil yang maksimal; (3) dimensi bernalat kritis, terlihat saat siswa mampu memahami setiap instruksi yang diberikan oleh guru, memahami manfaat dan kegunaan proyek yang sedang dilakukan; dan (4) dimensi kreatif, terlihat saat siswa mampu membuat proyek, menghias proyek, memadupadankan warna, menempel kertas dan menyusun proyek-proyek sesuai dengan arahan guru, siswa mampu membuat karya yang orisinal dan mampu memecahkan masalah. *For the sake of a bright future, every Indonesian citizen must adopt a*

disciplined, productive life and never give up (Fealy 2020).

Selain itu guru juga memberikan penguatan-penguatan kepada para siswa untuk senantiasa berakhlak mulia dan mempunyai jiwa kebhinekaan untuk membangun persatuan bangsa melalui semangat belajar dan melestarikan kebudayaan melalui proyek-proyek kerajinan berdasarkan kearifan lokal. Kegiatan P5 memiliki manfaat yang signifikan dalam kehidupan mereka dimasa yang akan datang, mulai dari pengembangan karakter, penguatan kompetensi yang dimiliki seperti berkomunikasi, berpikir kritis, siswa terdorong aktif dalam pelaksanaan proyek, peduli lingkungan, memecahkan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri (Fauziah dan Holis 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 7 Ngawi berjalan dengan baik. P5 di MIN 7 Ngawi pada kelas 1 B dilakukan setiap minggunya dengan tahapan sebagai berikut : *pertama*, perencanaan pelaksanaan P5, pada tahap ini Kepala Sekolah membentuk tim fasilitator menyusun perencanaan tema, waktu pelaksanaan dan menyusun modul proyek, *kedua*, pelaksanaan proyek dalam hal ini siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan proyek berupa hiasan kelas dari kertas bekas, *ketiga*, analisis

pelaksanaan, melalui kegiatan tersebut mampu mengasah keterampilan siswa, meningkatkan motivasi dan kepercayaan siswa. Melalui kegiatan P5 ini, siswa ditanamkan juga jiwa kemandirian, kreatifitas dan kewirausahaan dari pembuatan karya yang memiliki nilai guna dan nilai jual seperti hiasan dan souvenir. P5 yang dilaksanakan di MIN 7 Ngawi berjalan dengan maksimal karena adanya perencanaan dari tim fasilitator dan juga peran guru dalam membimbing siswa dalam pembuatan projek.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu mengembangkan implementasi kegiatan P5 di lingkup sekolah dasar dengan mempertimbangkan hal hal sebagai berikut : analisis keterlibatan siswa, peran pendidik dalam kegiatan P5, pengaruh lingkungan sekolah, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan projek tersebut dan inovasi dalam tema projek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Seni, dan Uswatun Hasanah. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61-72. doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- Astuti, Nabila Ratri Widya, Rani Fitriani, Riswati Ashifa, Zihan Suryani, dan Prihantini. 2023. "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):26906-12.
- Dalia, Ade, Eneng Darlianti, Yayah Haeriah, dan Cucu Mardiana. 2024. "Implementasi P5 Pada Sekolah Ikm Kategori Mandiri Berubah." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 9(1):96-110.
- Dharmawan, Surya Raissa. Supriyanto. 2023. "Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengelolaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakeranegara Mataram." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 11(04):987-95.
- Fauziah, Intan, dan Ade Holis. 2024. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(8):3109-34.
- Fealy, Greg. 2020. "Jokowi in the Covid-19 Era: Repressive Pluralism, Dynasticism and the Overbearing State." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56(3):301-23. doi: 10.1080/00074918.2020.1846482.
- Hanifah, Aida Nuzul Umi, Chozainil Ardlil Haq, Suranto Suranto, Agus Susilo, Almuntaqo Zainuddin, dan Indri Khoirunnisa. 2021. "Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan." *Buletin KKN Pendidikan* 3(2):144-51. doi: 10.23917/bkkndik.v3i2.15714.
- Haq, Annisa Arinil, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, Salsabila Fitrian, dan Korespondensi Penulis. 2024. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas



- Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3(1):194–99. doi: <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.
- Harahap, Feby Mon, Ulinniam, Ladestam Sitinjak, Samuel Urath, dan Afif Alfiyanto. 2022. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 23 Palembang.” *Pendidikan Tambusai* 06(02):8501–8.
- Herlina, Lina. 2023. “Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NEGERI 3 Kota Serang.” UIN Mulana Hasanuddin Banten.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, dan Dkk Madi. 2018. “*Metodologi Penelitian*.” Vol. 11. Dr. H. Ily. Gunadarma Ilmu.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, dan Sidiq Nulhaq. 2022. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.” *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 8(2):162–72. doi: [10.55210/attalim.v8i2.819](https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819).
- Musyaffa, A. ., Wulandari, dan Ika Panggih Wahyuningtyas. 2024. “Peran Guru dalam Pembentukan Akhlakul Mahmudah di Madrasah Ibtidaiyah.” *IBTIDA’* 05(02):144–59. doi: <https://doi.org/10.37850/ibtida’>.
- Nabila, Aura. 2024. “Pengembangan Media Pembelajaran Flascard Berbasis Etnopedagogi pada Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.” *IBTIDA’* 05(02):176–85. doi: <https://doi.org/10.37850/ibtida’>.
- Nurhakiki, Sri, dan Fitriyeni Fitriyeni. 2024. “Perencanaan dan Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(2):374–85. doi: [10.31004/aulad.v7i2.671](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.671).
- Otyنشina, Galiya, Raifa Dusembinova, Svetlana Odintsova, Kulzhan Aidarbekova, dan Bayan Shaushekova. 2024. “Development of pedagogical competencies for future primary school teachers through distance learning.” *Cakrawala Pendidikan* 43(2):296–304. doi: [10.21831/cp.v43i2.55290](https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.55290).
- Peraturan pemerintah RI. 2003. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Undang Undang* 18(1):22–27.
- Peraturan pemerintah RI. 2020. “Permendikbud 22 2020.” *Undang Undang* 11(9):141–56.
- Putri, Novela Aurora, dan Sean Popo Hardi. 2024. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *IBTIDA’* 05(01):80–91. doi: <https://doi.org/10.37850/ibtida’>.
- Ulandari, Sukma, dan Desinta Dwi. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8(2):12–28. doi: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309> Implementasi.